



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Peningkatan Keterampilan Membaca Novel Remaja Dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping* SMP Negeri 12 Singkawang

Sri Rahayu¹, Eti Sunarsih², Fitri³

STKIP Singkawang, Singkawang, Indonesia

sri6629@gmail.com¹, etisunarsih89@gmail.com², fitri_djayadi@yahoo.co.id³

Kata Kunci :

Membaca, Novel, Mind Mapping

ABSTRAK

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan keterampilan membaca novel siswa baik sebelum diberikan model pembelajaran *mind mapping*, melihat peningkatan keterampilan membaca novel siswa sesudah diberikan model pembelajaran *mind mapping*, dan mengetahui peningkatan keterampilan membaca novel siswa kelas VIII C SMP Negeri 12 Singkawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini tidak menarik sampel sebab jumlah populasi relatif sedikit dan masih dapat dijangkau oleh peneliti dalam suatu penelitian. Hasil pra siklus yang diberikan oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia sebelumnya masuk dalam kategori tidak tuntas hal ini dibuktikan bahwa rata-rata nilai membaca novel sebesar 58,79% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca novel dengan model pembelajaran *mind mapping* pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 12 Singkawang, pada siklus I mencapai 69,10% dan pada siklus II mencapai 89,40% mengalami peningkatan sebesar 20,30%. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca novel dengan model pembelajaran *mind mapping* pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 12 Singkawang, pada siklus I mencapai 79,25% dengan kategori baik dan pada siklus II mencapai 81,67% dengan kategori sangat baik mengalami peningkatan sebesar 2,42%. Hasil pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca novel dengan model pembelajaran *mind mapping* pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 12 Singkawang, pada siklus I nilai rata-rata siswa 51,82 sebanyak 10 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 45,46% dan sebanyak 12 siswa yang tuntas dengan persentase 54,54% termasuk kategori kurang baik. Hasil pada siklus II nilai rata-rata siswa 69,46 sebanyak 4 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 18,18% sedangkan sebanyak 18 siswa yang tuntas dengan persentase 81,82% termasuk kategori baik.

PENDAHULUAN

Satu di antara standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa adalah memahami teks drama dan novel remaja untuk membuat sinopsis novel remaja Indonesia. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ibu Suharti mengenai hasil pembelajaran membaca intensif siswa kelas VIII C semester I SMP Negeri 12 Singkawang secara klasikal masih belum mencapai ketuntasan minimal yaitu 70. Jumlah siswa kelas VIII C sebanyak 22 siswa terdiri 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Hasil wawancara guru bahasa Indonesia diperoleh ketuntasan dibawah 50%. Siswa yang tuntas hanya 10 siswa, sebanyak 12 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah 70. Pada kelas VIII A ketuntasan yang dicapai 85% dari 24 siswa sedangkan di kelas VIII B ketuntasan mencapai 75% dari 25 siswa dan di kelas VIII D ketuntasan dicapai 70% dari 25 siswa.

Kelas VIII C sebagai subjek penelitian karena berdasarkan nilai kemampuan membaca untuk membuat sinopsis novel dari keseluruhan kelas, kelas VIII C lebih rendah dibandingkan kelas yang lain, sehingga dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam membuat sinopsis novel. Alasan peneliti memilih materi kemampuan siswa membuat sinopsis novel karena materi tersebut tercantum dalam kurikulum KTSP Kelas VIII Semester Ganjil. Mengingat pentingnya penguasaan kompetensi dasar membuat sinopsis novel remaja Indonesia tersebut maka peneliti berkolaborasi dengan guru bahasa Indonesia untuk melakukan penelitian terhadap peningkatan keterampilan membaca untuk membuat sinopsis novel remaja Indonesia dengan model pembelajaran *mind mapping* pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 12 Singkawang Tahun Pelajaran 2017/2018.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata atau bahasa tulis (dalam Tarigan, 2008: 7). Sujanto (dalam Harsana, 2019: 142) menyatakan bahwa kegiatan membaca sebagai salah satu kegiatan menyimak, tidak lain adalah juga merupakan kegiatan komunikasi, karena membaca tidak lain adalah menerima pesan dari buku-buku. Membaca merupakan sebuah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh peneliti.

Novel merupakan sebuah karya fiksi yang mengedepankan suatu cerita yang lebih bebas, menyajikan sesuatu yang lebih banyak, lebih rinci, dan lebih memunculkan berbagai permasalahan yang kompleks (Nurgiyantoro, 2015: 13). Menurut Maulidiah (2017: 3) Novel adalah roman yang merupakan karya sastra dalam bentuk prosa yang lebih panjang dari cerpen dan lebih pendek dari roman, dan dalam penyajiannya mengisahkan kehidupan manusia baik wanita maupun pria yang berhubungan dengan masyarakat dan tempat terjadinya peristiwa. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa novel tersebut berkaitan dengan unsur intrinsik karya fiksi.

Menurut Rusman (2014:144) “pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung, yaitu dengan menggunakan beberapa media”. “Pembelajaran merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya, yang artinya proses-proses psikologis tidak terlalu banyak tersentuh”. Menurut Istrani (dalam Hanum, 2020: 52) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Menurut Eggen dan Kauchack (dalam Hamruni, 2011: 6) model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar. Hal itu berarti dengan model pembelajaran kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik serta teratur karena model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru. Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Menurut Budd (dalam Jones, 2012: 2) *Mind Mapping* memungkinkan siswa membuat gambar visual untuk meningkatkan pembelajaran mereka dan dapat digunakan sebagai alat metakognitif yang memungkinkan mereka membuat koneksi ke materi dengan cara yang bermakna. Menurut Shoimin (dalam Dahlani, 2020: 2010) “Model pembelajaran *mind mapping* adalah model pembelajaran yang meminta peserta didik untuk membuat *mind mapping* (peta pikiran), sehingga memungkinkan peserta didik mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah dipelajari atau apa yang tengah direncanakan”. Buzan (dalam Somartana, 2014: 6) menyatakan bahwa *Mind Mapping* memiliki fungsi yang sama dengan peta jalan, yakni (1) memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas, (2) memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana kita berada, (3) mengumpulkan sejumlah besar data di suatu tempat, (4) mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru, dan (5) menyenangkan untuk dilihat, dicerna, dan diingat.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode diskriptif. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang jelas sehingga peneliti dapat memberikan data atau fakta yang terjadi. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.

Rancangan penelitian ini dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Suwandi (2010:11) menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang juga dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan *alternative* pemecahan masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur”.

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, peneliti bertindak sebagai pengamat. Sedangkan guru bahasa Indonesia Kelas VIII C SMP Negeri 12 Singkawang, yang bertindak sebagai guru. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran membuat sinopsis novel remaja peneliti dan kolaborator saling bekerja sama untuk menyusun kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 02 Agustus 2017 pukul 07.00 – 09.00 WIB.

Perencanaan siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 02 Agustus 2017 pukul 07.00-09.00 WIB. peneliti dan kolaborator berdiskusi merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi penyusunan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, memilih model pembelajaran, memilih materi dan menentukan pedoman penilaian. Peneliti dan kolaborator merencanakan untuk membuat lembar kerja siswa dan menyiapkan pedoman penilaian. Peneliti dan kolaborator juga menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan peneliti untuk mengamati kegiatan pada saat guru dan siswa melaksanakan pembelajaran membaca novel melalui model pembelajaran *mind mapping*.

Tahap pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan hari Selasa tanggal 03 Agustus 2017 pukul 10.50-12.10 WIB, alokasi waktu yang digunakan ialah 2 x 40 menit. Pertemuan kedua dilaksanakan hari Rabu tanggal 04 Agustus 2017 pukul 08.20-09.40 WIB. Alokasi waktu yang digunakan 2 x 40 menit.

Pada tahap pengamatan terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran (APKG 1), Peneliti telah melakukan pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran yang dilakukan. Terdapat 17 aspek yang dinilai terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran membaca novel yaitu tidak ada aspek kriteria sangat baik dengan persentase 0%, 15 aspek kriteria baik dengan persentase 88,24%, yaitu mulai dari aspek (1) merumuskan bahan pembelajaran yang sesuai kurikulum, (2) Merumuskan indikator pembelajaran, (3) Merumuskan tujuan pembelajaran, (4) Menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, (5) Menentukan alokasi waktu, (6) Menentukan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping*, (7) Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping*, (8) Menyiapkan lembar kerja siswa, (9) Menyiapkan lembar jawaban, (10) Meyiapkan pedoman penilaian, (11) Sumber belajar disesuaikan dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa, (12) Menentukan media pembelajaran yang akan digunakan, (13) Teknik penilaian, (14) Instrumen penilaian, dan (15) Alat penilaian. Lalu 2 aspek kriteria cukup dengan persentase 11,76% yaitu pada aspek (1) Mengembangkan materi pembelajaran, dan (2) Pedoman penilaian, tidak ada aspek kurang baik yaitu berdiskusi dengan peserta didik dan bertanya jawab dengan peserta didik dengan persentase 0%, dan tidak ada aspek kriteria tidak baik yaitu memberikan motivasi ke peserta didik yang belum aktif dalam proses pembelajaran dengan persentase 0%, dan dari keseluruhan total pemerolehan skor mencapai 77,60% termasuk dalam kategori cukup.

Pada tahap pengamatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran (APKG 2), Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Suharti, S.Pd., melaksanakan kegiatan pembelajaran pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 03 Agustus 2017 pukul 10.50-12.10 WIB dan pertemuan kedua pada hari Rabu 04 Agustus 2017 pukul 08.20-09.40 WIB. Hasil pengamatan yang dilakukan berdasarkan 24 aspek pada pertemuan pertama dan 17 aspek pada pertemuan kedua.

Pada tahap pengamatan terhadap aktivitas dalam pembelajaran, pengamatan dilakukan dengan menilai 3 aspek aktivitas siswa yaitu mendengarkan penjelasan guru, aktif merespon pertanyaan guru, dan mengerjakan tugas. Kategori yang tertera dalam menilai aspek tersebut ialah sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

Refleksi siklus 1 ada 4 tahap, yaitu (1) refleksi pada tahap perencanaan ini guru harus memperbaiki beberapa hal agar pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih baik. Apabila perencanaan yang dilakukan ini sudah baik, maka hasil yang diperoleh dalam pembelajaran akan lebih baik, (2) refleksi terhadap pengamatan saat pelaksanaan dengan 24 aspek pada pertemuan pertama dan 17 aspek pada pertemuan kedua. Presentase yang dihasilkan pada pertemuan pertama yaitu 69,10% dan pertemuan kedua yaitu 89,40%. Berdasarkan hal tersebut hasil dari penelitian pelaksanaan siklus 1 memperoleh persentase sebesar 79,25%, (3) refleksi pengamatan saat pelaksanaan didasarkan pada 3 aspek aktivitas siswa yaitu mendengarkan penjelasan guru, aktif merespon pertanyaan guru, dan mengerjakan tugas. Kategori yang dihasilkan pada sikap siswa siklus 1 ini ialah cukup baik walaupun terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, (4) Refleksi pengamatan terhadap sikap siswa didasarkan pada 3 aspek yaitu motivasi belajar, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan percaya diri. Kategori yang dihasilkan pada sikap siswa siklus 1 ini ialah cukup baik walaupun masih ada yang harus diperbaiki.

Hasil Penilaian pada Pembelajaran Membaca Novel dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Siklus 1

Aspek yang dinilai pada pengamatan aktivitas dalam materi pembelajaran membaca novel dengan model pembelajaran *mind mapping* pada siklus 1 mencapai kriteria cukup (65%). Ketiga aspek yang dinilai yaitu mendengarkan penjelasan guru, aktif merespon pertanyaan guru, dan mengerjakan tugas.

Aspek yang dinilai pada pengamatan sikap dalam materi pembelajaran membaca novel remaja dengan model pembelajaran *mind mapping* pada siklus 1 mencapai kriteria cukup (67,52%). Ketiga aspek yang dinilai adalah serius dalam belajar, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan percaya diri.

Hasil siswa membaca novel remaja pada tiap aspek, yaitu (1) penilaian pada aspek menulis kerangka novel remaja yang dibaca oleh siswa yaitu menilai bagaimana siswa dalam menulis kembali inti kerangka novel remaja yang dibaca sesuai dengan format penilaian yang sudah disiapkan sebelumnya. Aspek menulis kerangka novel remaja yang dibaca betul semua 6 kalimat dengan skor 5 terdapat 2 siswa dengan presentase 9,09%. Aspek menulis kerangka novel remaja yang dibaca betul 5 kalimat dengan skor 4 terdapat 8 siswa dengan presentase 36,36%. Aspek menulis kerangka novel remaja yang dibaca betul 3-4 kalimat dengan skor 3 terdapat 9 siswa dengan presentase 40,91%. Aspek menulis kerangka novel remaja yang dibaca betul 1-2 kalimat dengan skor 2 terdapat 3 siswa yaitu dengan presentase 13,64%. Aspek menulis kerangka novel remaja yang dibaca salah 6 kalimat dengan skor 1 terdapat 0 siswa dengan presentase 0%, (2) Aspek berikutnya yang akan menjadi penilaian yaitu menyusun sinopsis novel berdasarkan kerangka sinopsis. Berdasarkan hal tersebut dapat diuraikan bahwa hasil siswa dalam membaca novel dengan model pembelajaran *mind mapping* yaitu aspek mampu menyusun sinopsis novel berdasarkan kerangka sinopsis dengan skor 5 terdapat 2 siswa dengan presentase 9,09%. Aspek mampu menyusun sinopsis novel berdasarkan kerangka sinopsis dengan skor 4 terdapat 16 siswa dengan presentase 72,73%. Aspek mampu menyusun sinopsis novel berdasarkan kerangka sinopsis dengan skor 3 terdapat 4 siswa dengan presentase 18,18%. Aspek mampu menyusun sinopsis novel dengan skor 2 terdapat 0 siswa dengan presentase 0%. Aspek mampu menyusun sinopsis novel dengan skor 1 terdapat 0 siswa dengan presentase 0%.

Hasil dan pencapaian siswa dalam materi membaca novel remaja menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada siklus I dan persentase ketuntasan siswa dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Siswa Membaca Novel Secara Individu Siklus 1

Nilai	Jumlah siswa	Kriteria	Persentase
85,0 - 100	0	Sangat Baik	0%
70,0 – 84,5	3	Baik	13,64%
55,0 – 69,9	9	Cukup	40,91%
54,9 – 40,0	1	Kurang	04,54%
39,9-0	9	Kurang Sekali	40,91%
Jumlah	22		100%

Refleksi hasil penelitian didasarkan pada hasil membaca novel yang telah siswa lakukan. Aspek yang mencakup pada hasil penelitian ialah pengubahan kalimat langsung menjadi kalimat tak langsung, narasi yang ditulis mencakup kalimat tidak langsung dari teks wawancara, dan kesalahan dalam penggunaan ejaan, dan tanda baca. Kategori yang dihasilkan pada hasil penelitian siklus 1 termasuk kategori kurang.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran membaca novel peneliti dan kolaborator saling bekerja sama untuk menyusun kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2017. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan berdasarkan dari tahap-tahap yang telah dilalui siklus 1.

Perencanaan siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2017 pukul 08.00-10.00 WIB. Peneliti dan kolaborator saling berdiskusi merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi penyusunan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, memilih model pembelajaran, memilih materi dan menentukan pedoman penilaian.

Tahap pelaksanaan siklus 2 pada pertemuan pertama dilaksanakan hari Rabu tanggal 23 Agustus 2017 pukul 08.20-09.40 WIB, alokasi waktu yang digunakan ialah 2 x 40 menit. Pertemuan kedua dilaksanakan hari Jum'at tanggal 25 Agustus 2017 pukul 10.50-12.10 WIB. Alokasi waktu yang digunakan juga 2 x 40 menit.

Pada tahap pengamatan terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran (APKG 1) peneliti melakukan pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran yang dilakukan. Terdapat 17 aspek yang dinilai terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran membaca novel yaitu 8 aspek kriteria sangat baik dengan persentase 47,06%.

Pengamatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran (APKG 2) pada penilaian pertemuan pertama didasarkan pada 24 aspek dalam melaksanakan materi pembelajaran narasi dengan model pembelajaran *mind mapping*. Hasil dari penilaian tersebut yaitu terdapat 15 aspek baik dengan presentase 62,50%. Penilaian yang dilakukan pada pertemuan kedua didasarkan pada 24 aspek dalam melaksanakan materi pembelajaran narasi dengan model pembelajaran *mind mapping*. Hasil dari penilaian pelaksanaan terdapat 15 aspek kriteria sangat baik dengan presentase 62,50%.

Terhadap sikap siswa pengamatan yang dilakukan dengan menilai 3 aspek sikap siswa yaitu serius, berani, dan tanggung jawab. Kategori yang tertera dalam menilai aspek tersebut ialah sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Hasil dari pengamatan terhadap sikap siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping* sebagai berikut.

Tabel 2. Pengamatan Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Membaca Novel Remaja Dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Siklus 2

No	Aspek yang dinilai	Kategori	Skor	Frekuensi
1	Serius	Sangat baik	5	4 siswa (18,18%)
		Baik	4	11 siswa (50,00%)
		Cukup baik	3	7 siswa (31,82%)
		Kurang baik	2	0 siswa (0%)
		Tidak baik	1	0 siswa (0%)
2	Berani	Sangat baik	5	1 siswa (4,55%)
		Baik	4	14 siswa (63,63%)
		Cukup baik	3	7 siswa (31,82%)
		Kurang baik	2	0 siswa (0%)
		Tidak baik	1	0 siswa (0%)
3	Tanggung Jawab	Sangat baik	5	1 siswa (4,55%)
		Baik	4	14 siswa (63,63%)
		Cukup baik	3	7 siswa (31,82%)
		Kurang baik	2	0 siswa (0%)
		Tidak baik	1	0 siswa (0%)

Refleksi siklus 2 ada 4 tahap, yaitu (1) refleksi terhadap pengamatan perencanaan sebagian besar sudah mencapai kategori baik karena dari 17 aspek yang dinilai terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yaitu 8 aspek kriteria sangat baik, 9 aspek kriteria baik, 0 aspek kriteria cukup baik, 0 aspek kriteria kurang baik, dan 0 aspek memiliki kriteria tidak baik. Berdasarkan hal tersebut, presentase yang dihasilkan 89,40% termasuk dalam kategori baik, (2) refleksi terhadap pengamatan saat pelaksanaan didasarkan dari 24 aspek pada pertemuan pertama dan 24 aspek pada pertemuan kedua. Presentase yang dihasilkan pada pertemuan pertama yaitu 69,10% dan pertemuan kedua yaitu 70,83%. Berdasarkan hal tersebut hasil dari penelitian pelaksanaan siklus 1 memperoleh presentase sebesar 69,97% dengan kategori baik, (3) refleksi pengamatan saat pelaksanaan didasarkan pada 3 aspek aktivitas siswa yaitu mendengarkan penjelasan guru, aktif merespon pertanyaan guru dalam proses pembelajaran, dan mengerjakan tugas. Aktivitas siswa saat proses pembelajaran dinilai

sudah baik. Aspek mendengarkan penjelasan guru, siswa sudah mendengarkan penjelasan materi yang guru sampaikan dengan baik. Aspek aktif merespon pertanyaan guru, siswa sudah merespon setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran. Aspek mengerjakan tugas, siswa secara keseluruhan sudah mengerjakan tugas.. (4) Refleksi pengamatan terhadap sikap siswa didasarkan pada 3 aspek yaitu serius, berani, dan tanggung jawab. Sikap siswa saat proses pembelajaran dinilai sudah baik. Aspek serius, siswa terlihat serius dan bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Aspek berani, siswa sudah berani menggunakan bahasa Indonesia saat proses pembelajaran berlangsung. Aspek tanggung jawab, siswa sudah bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Hasil Penilaian pada Pembelajaran Membaca Novel Remaja dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Siklus 2

Aspek yang dinilai pada pengamatan aktivitas dalam materi pembelajaran membaca novel dengan model pembelajaran *mind mapping* pada siklus 2 mencapai kriteria baik (80,22%). Ketiga aspek yang dinilai yaitu mendengarkan penjelasan guru, aktif merespon pertanyaan guru, dan mengerjakan tugas.

Aspek yang dinilai pada pengamatan sikap dalam materi pembelajaran menulis narasi dengan model pembelajaran *mind mapping* pada siklus 2 mencapai kriteria baik (78,86%). Ketiga aspek yang dinilai adalah serius, berani, dan tanggung jawab.

Hasil siswa membaca novel pada tiap aspek, yaitu (1) aspek mampu menulis kerangka novel remaja yang dibaca betul 5 kalimat dengan skor 5 terdapat 2 siswa presentase 9,09%. Aspek mampu menulis kerangka novel remaja yang dibaca betul 4 kalimat dengan skor 4 terdapat 16 siswa presentase 72,73%. Aspek mampu menulis kerangka novel remaja yang dibaca dengan skor 3 terdapat 4 siswa presentase 18,18%. Aspek mampu menulis kerangka novel remaja yang dibaca dengan skor 2 terdapat 0 siswa dengan presentase 0%. Aspek mampu menulis kerangka novel remaja yang dibaca salah 5 kalimat dengan skor 1 terdapat 0 siswa dengan presentase 0%, (2) aspek mampu menyusun sinopsis novel berdasarkan kerangka sinopsis dapat diuraikan bahwa hasil siswa dalam membaca novel dengan model pembelajaran *mind mapping* pada soal nomor 2 yaitu aspek mampu menyusun sinopsis novel berdasarkan kerangka sinopsis dengan skor 5 terdapat 4 siswa dengan presentase 18,18%. Aspek mampu menyusun sinopsis novel berdasarkan kerangka sinopsis dengan skor 4 terdapat 13 siswa dengan presentase 59,09%. Aspek mampu menyusun sinopsis novel berdasarkan kerangka sinopsis dengan skor 3 terdapat 5 siswa dengan presentase 27,73% Aspek mampu menyusun sinopsis novel berdasarkan kerangka sinopsis dengan skor 2 terdapat 0 siswa dengan presentase 0% Aspek mampu menyusun sinopsis novel berdasarkan kerangka sinopsis dengan skor 1 terdapat 0 siswa dengan presentase 0%.

Hasil dan pencapaian siswa dalam membaca novel dengan model pembelajaran *mind mapping* pada siklus 2 dan persentase ketuntasan siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

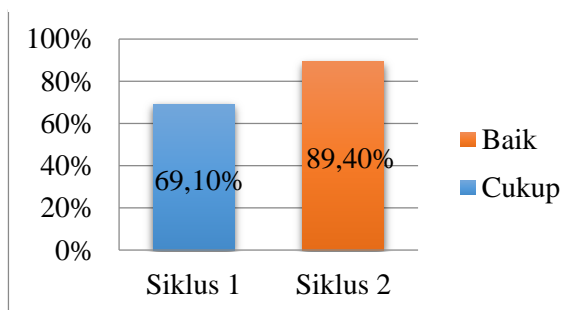
Tabel 3. Hasil Siswa Membaca Novel Secara Individu Siklus 2

Nilai	Jumlah siswa	Kriteria	Persentase
85,0 - 100	4	Sangat Baik	18,18%
70,0 – 84,5	13	Baik	59,09%
55,0 – 69,9	5	Cukup	22,73%
54,9 – 40,0	0	Kurang	0%
39,9-0	0	Kurang Sekali	0%
Jumlah	22		100%

Refleksi terhadap hasil dari proses penelitian didasarkan pada hasil membaca yang telah siswa lakukan. Aspek yang mencakup pada hasil penelitian ialah mampu menulis kerangka novel remaja yang dibaca, dan mampu menyusun sinopsis novel berdasarkan kerangka sinopsis. Kategori yang dihasilkan pada hasil penelitian siklus 1 termasuk kategori baik. Hal-hal yang menjadi kekurangan

pada siklus 1 sudah dapat diperbaiki pada siklus 2 namun masih ada siswa yang mengalami masalah pada pembelajaran. Terdapat 4 siswa tidak serius dan sering bermain dengan teman sebangku.

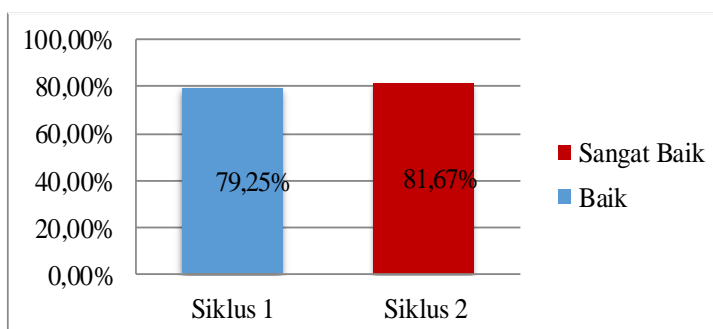
Hasil kemampuan guru dalam merencanakan materi pembelajaran membaca novel remaja dengan model pembelajaran *mind mapping* siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Keterampilan Guru dalam Merencanakan Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam merencanakan materi pembelajaran membaca novel menggunakan model pembelajaran *mind mapping* mengalami peningkatan. Kemampuan guru dalam merencanakan materi pembelajaran narasi menggunakan model pembelajaran *mind mapping* siklus 1 mencapai 69,10% dan siklus 2 mencapai 89,40%, mengalami peningkatan sebesar 20,30%.

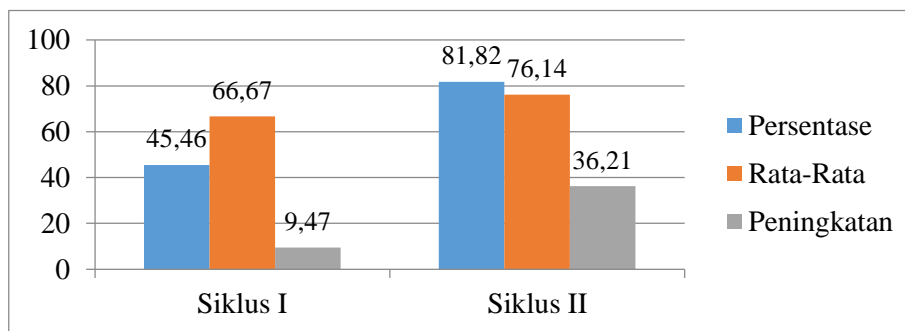
Hasil kemampuan guru dalam melaksanakan materi pembelajaran membaca novel remaja dengan model pembelajaran *mind mapping* siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel dan diagram dibawah ini.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Keterampilan Guru dalam Melaksanakan Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa pelaksanaan proses pembelajaran membaca novel menggunakan model pembelajaran *mind mapping* mengalami peningkatan. Keterampilan guru dalam melaksanakan materi pembelajaran narasi menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada siklus 1 mencapai 79,25%, siklus 2 mencapai 81,67%, mengalami peningkatan sebesar 2,42%.

Hasil pembelajaran membaca novel dengan model pembelajaran *mind mapping* siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 3. Diagram Nilai Rata-Rata dan Persentase Ketuntasan Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa dengan model pembelajaran *mind mapping* keterampilan siswa dalam membaca. Siklus 1 rata-rata siswa 66,67 dan pada siklus 2 mencapai 76,14 mengalami peningkatan sebesar 9,47%. Ketuntasan siswa pada siklus 1 mencapai 45,46% dan siklus 2 mencapai 81,82% mengalami peningkatan sebesar 36,21%.

Pengamatan sikap siswa dalam proses pembelajaran membaca novel menggunakan model pembelajaran *mind mapping* mengalami peningkatan pada siklus 1 dan siklus 2. Penjelasan rincinya dilihat tabel 4 berikut.

Tabel 4. Nilai Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Berlangsung pada Siklus 1 dan Siklus 2

No	Siklus	Kategori					Jmlh (%)
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	
1	Siklus I	0 siswa (0%)	5 siswa (22,73%)	14 siswa (63,64%)	3 siswa (13,63%)	0 siswa (0%)	100%
2	Siklus II	4 siswa (18,18%)	13 siswa (59,09%)	5 siswa (22,73%)	0 siswa (0%)	0 siswa (0%)	100%

Pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca novel dengan model pembelajaran *mind mapping* mengalami peningkatan pada siklus 1 dan siklus 2. Penjelasan secara rinci dapat dilihat dalam tabel 7 berikut.

Tabel 5. Nilai Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Berlangsung pada Siklus 1 dan Siklus 2

No	Siklus	Kategori					Jumlah (%)
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	
1	Siklus I	2 siswa (9,09%)	8 siswa (36,36%)	9 siswa (40,91%)	2 siswa (9,09%)	0 siswa (0%)	100%
2	Siklus II	4 siswa (18,18%)	13 siswa (59,09%)	5 siswa (22,73%)	0 siswa (0%)	0 siswa (0%)	100%

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 12 Singkawang yang berkaitan dengan keterampilan siswa dalam membaca novel remaja dengan model pembelajaran *mind mapping* disimpulkan sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca novel dengan model pembelajaran *mind mapping* pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 12 Singkawang, pada siklus I mencapai 69,10% dan pada siklus II mencapai 89,40% mengalami peningkatan sebesar 20,30%, (2) Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca novel dengan model pembelajaran *mind mapping* pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 12 Singkawang, pada siklus I mencapai 79,25% dengan kategori baik dan pada siklus II mencapai

81,67% dengan kategori sangat baik mengalami peningkatan sebesar 2,42%, (3) Hasil pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca novel dengan model pembelajaran *mind mapping* pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 12 Singkawang, pada siklus I nilai rata-rata siswa 51,82 sebanyak 10 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 45,46% dan sebanyak 12 siswa yang tuntas dengan persentase 54,54% termasuk kategori kurang baik. Hasil pada siklus II nilai rata-rata siswa 69,46 sebanyak 4 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 18,18% sedangkan sebanyak 18 siswa yang tuntas dengan persentase 81,82% termasuk kategori baik. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus 2 siswa lebih baik dari pada siklus 1. Siklus 2 mengalami peningkatan pada hasil belajar dan juga nilai rata-rata siswa dari siklus sebelumnya yaitu siklus 1.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca novel khususnya membaca novel remaja, guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlani, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Semester 2 SDN Bunisari Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2018/2019). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 208-218.
- Hamruni, (2011). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hanum, R. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Peta Melalui Media Plastisin Menggunakan Model Mind Mapping Kelas IV MIN 11 Aceh Besar. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1). 45-60.
- Harsana, N., Artika, I. M., & Sudiana, I. N. (2019). Penerapan Pendekatan Reader Respons Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Novel Siswa SMP Mutiara Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(1). 141-150
- Jones, B. D., Ruff, C., Snyder, J. D., Petrich, B., & Koonce, C. (2012). The effects of mind mapping activities on students' motivation. *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, 6(1). 1-21.
- Maulidiah, R. H. (2017). Kemampuan Membuat Sinopsis Novel Remaja Melalui Recitation Metohd Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tanjung Balai Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 1(1). 1-13.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Somartana, I. M. S., Darsana, I. W., & Suniasih, N. W. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SD Gugus IV Sukawati Gianyar Tahun Ajaran 2013/2014. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1). 1-10.
- Suwandi, Sarwaji. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan. Henry, Guntur. 2008. *Membaca sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung :Angkasa